

IMPLEMENTASI MANAJEMEN PESERTA DIDIK

M. Saprawi Rizal

Dosen STAI Mempawah

Contributor Email: Safrawirizal789@gmail.com

ABSTRACT

This research aims to determine the management of students at Madrasah Aliyah Babussalam Peniraman. This research uses a qualitative approach with a descriptive method. The data collection technique in this research uses observation, interviews and documentation. The research subjects were the head of the madarasah teacher and students of Madrasah Aliyah Babussalam Peniraman.

The research results from student management at Madrasah Aliyah Babussalam Peniraman are: 1. Analyzing the needs of students by looking at the needs of the number of students. 2. Recruitment of students, 3. Forming a new student admissions committee and creating a promotion strategy for the madrasah to the community, selection of prospective new students through tests (written and oral), 4. orientation (which is carried out by the madrasah in collaboration with the madrasah student council aims to increase student creativity) 5. grouping of students which is carried out for students, namely forming study groups for students according to their respective intelligence and 6. Development of students.

Keywords: Implementation, Management, and Student.

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui manajemen peserta didik di Madrasah Aliyah Babussalam Peniraman. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis metode deskriptif. Teknik pengambilan data dalam penelitian ini yaitu menggunakan observasi, wawancara dan dokumentasi. Dengan subjek penelitian yaitu kepala madarasah guru dan siswa Madrasah Aliyah Babussalam Peniraman.

Adapun hasil penelitian dari manajemen peserta didik di Madrasah Aliyah Babussalam Peniraman yaitu: 1. Menganalisis kebutuhan peserta didik dengan melihat kebutuhan jumlah siswa 2. Rekrutmen peserta didik 3. membentuk panitia penerimaan siswa baru dan membuat strategi promosi madrasah ke masyarakat, seleksi bagi calon siswa baru melalui tes (tulis dan lisan) 4. orientasi (yang dilaksanakan oleh madrasah bekerja sama dengan osis madrasah bertujuan untuk meningkatkan kreatifitas siswa) 5. pengelompokan peserta didik yang dilaksanakan terhadap siswa yaitu membentuk kelompok belajar bagi siswa sesuai dengan intelegences masing-masing dan 6. Pembinaan peserta didik.

Kata Kunci: Implementasi, Manajemen, dan Peserta Didik.

A. PENDAHULUAN

Dewasa ini permasalahan yang kerap terjadi di lingkungan sekolah baik itu pada masalah proses pembelajaran, manajemen sekolah bahkan permasalahan terhadap manajemen peserta didik yang masih lemah dan rendah. Seperti halnya permasalahan masih rendahnya pelayanan, penataan terhadap kebutuhan dan keperluan siswa dimulai dari siswa dari mulai masuk sekolah, proses belajar mengajar di kelas hingga siswa tersebut menamatkan pendidikan di sekolah tersebut. Masih belum terarahnya program dan kegiatan untuk kesiswaan di sekolah tentang kegiatan intrakurikuler dan juga kegiatan ekstrakuler bagi siswa sehingga rendahnya partisipasi siswa untuk mengikuti kegiatan tersebut. Kurang terakomodirnya program. Fasilitas dan pelayanan terhadap kebutuhan siswa di sekolah masih minim, dan juga tenaga pendidik dan tenaga kependidikan belum begitu optimal dalam pelaksanaan manajemen peserta didik.

Keberhasilan dalam penyelenggaraan lembaga pendidikan (sekolah) akan sangat bergantung kepada Manajemen komponen-komponen pendukung pelaksanaan kegiatan seperti kurikulum, peserta didik, pembiayaan, tenaga pelaksana dan sarana prasarana. Komponen peserta didik keberadaannya sangat dibutuhkan, terlebih bahwa pelaksanaan kegiatan pendidikan di sekolah, peserta didik merupakan subjek sekaligus objek dalam proses transformasi ilmu pengetahuan dan ketrampilan-ketrampilan yang diperlukan. Oleh karena itu keberadaan peserta didik tidak hanya sekedar memenuhi kebutuhan saja, akan tetapi harus merupakan bagian dari kebermutuan dari lembaga pendidikan (Sekolah). Artinya bahwa dibutuhkan manajemen peserta didik yang bermutu bagi lembaga pendidikan, sehingga peserta didik dapat tumbuh dan berkembang sesuai dengan potensi fisik, kecerdasan intelektual, sosial, emosional, dan kejiwaan peserta didik (Ade Lisna 2020:5).

Manajemen peserta didik berupaya mengisi kebutuhan akan layanan yang baik, mulai dari peserta didik tersebut mendaftarkan diri ke sekolah sampai menyelesaikan studi di sekolah tersebut. Dalam UU SISDIKNAS RI No. 20 Tahun 2003 pasal 1 ayat 4 dinyatakan bahwa: peserta didik adalah anggota masyarakat yang berusaha mengembangkan potensi diri melalui proses pembelajaran yang tersedia pada jalur, jenjang dan jenis pendidikan tertentu.

(Menurut Eka Prihatin 2013:9-10) tujuan umum manajemen peserta didik adalah mengatur kegiatan-kegiatan peserta didik agar kegiatan-kegiatan tersebut menunjang proses belajar mengajar di sekolah; lebih lanjut, proses belajar mengajar disekolah dapat berjalan lancar, tertib dan teratur sehingga dapat memberikan kontribusi bagi pencapaian tujuan sekolah dan tujuan pendidikan secara keseluruhan.

Tujuan khusus manajemen rekrutmen peserta didik adalah sebagai berikut:

1. Meningkatkan pengetahuan, keterampilan dan psikomotor peserta didik.
2. Menyalurkan dan mengembangkan kemampuan umum (kecerdasan), bakat dan minat peserta didik.
3. Menyalurkan aspirasi, harapan dan memenuhi kebutuhan peserta didik.
4. Dengan terpenuhinya hal tersebut diharapkan peserta didik dapat mencapai kebahagiaan dan kesejahteraan hidup yang lebih lanjut dapat belajar dengan baik dan tercapai cita-cita mereka.

(Menurut Eka Prihatin 2013:10) fungsi manajemen peserta didik secara umum adalah sebagai wahana bagi peserta didik untuk mengembangkan diri seoptimal mungkin, baik yang berkenaan dengan segi-segi individualitasnya, segi sosial, aspirasi, kebutuhan dan segi-segi potensi peserta didik lainnya.

Fungsi manajemen peserta didik secara khusus adalah sebagai berikut:

1. Fungsi yang berkenaan dengan perkembangan individualitas peserta didik, ialah agar mereka dapat mengembangkan potensi-potensi individualitasnya tanpa banyak terhambat, potensi bawaan tersebut meliputi: kemampuan umum (kecerdasan), kemampuan khusus dan kemampuan lainnya.
2. Fungsi yang berkenaan dengan pengembangan fungsi sosial peserta didik ialah agar peserta didik dapat mengadakan sosialisasi dengan teman sebayanya, dengan orang tua, keluarga dan lingkungan sosial sekolahnya dan lingkungan sosial masyarakat. Fungsi ini berkaitan dengan hakikat peserta didik sebagai mahluk sosial.
3. Fungsi yang berkenaan tentang penyaluran aspirasi dan harapan peserta didik, ialah agar peserta didik tersalurkan hobinya, kesenangan dan minatnya karena hal itu dapat menunjang terhadap perkembangan diri peserta didik secara keseluruhan.

-
4. Fungsi yang berkenaan dengan pemenuhan kebutuhan dan kesejahteraan peserta didik, hal itu sangat penting karena kemungkinan dia akan memikirkan kesejahteraan teman sebayanya.

(Menurut Badrudin 2014:32-33) rekrutmen peserta didik pada hakikatnya adalah proses pencarian, menentukan peserta didik yang intinya akan menjadi peserta didik di lembaga sekolah yang bersangkutan. Untuk mensukseskan program rekrutmen ini, lembaga pendidikan biasanya membentuk tim kecil dan khusus untuk kegiatan rekrutmen peserta didik yang diberi nama Panitia Penerimaan Siswa Baru (PPSB). Panitia ini dibentuk oleh kepala sekolah dan komite sekolah dalam forum musyawarah sekolah. Panitia ini bertugas melaksanakan proses rekrutmen peserta didik sampai peserta didik diterima di sekolah.

Peserta didik yang disebut juga siswa dibentuk melalui proses pembelajaran di sekolah sehingga menjadi manusia yang berkarakter, bermartabat, dan berkualitas. (Hasbullah 2010:32) Siswa atau juga peserta didik adalah proses input yang menentukan keberhasilan suatu proses atau kegiatan pendidikan. Siswa merupakan suatu komponen penting dalam proses belajar mengajar tanpa adanya siswa ataupun peserta didik maka tidak akan terjadi proses pembelajaran di sekolah.

Peserta didik merupakan salah satu komponen yang harus ada dalam proses pendidikan untuk mencapai tujuan pendidikan. Maka dengan hal itu sekolah menjadi tempat proses pendidikan yang ramah dan peduli akan kebutuhan siswa seperti halnya, pengembangan dan pembinaan karakter, pola fikir dan keterampilan siswa atau individu. Tercapainya tujuan pendidikan di sekolah tidak terlepas dari program manajemen sekolah terhadap siswanya dan proses pembelajaran serta layanan pendidikan yang diberikan. Bermutunya suatu pendidikan bisa dilihat dari bagaimana bentuk pengelolaan dan manajemen siswa atau manajemen peserta didik di sekolah. Manajemen peserta didik merupakan salah satu cara untuk menciptakan proses pembelajaran yang kondusif.

Manajemen peserta didik salah satu bagian manajemen yang ada di sekolah dalam mencapai tujuan pendidikan. (Hasibuan 2000:13) Manajemen peserta didik merupakan penggabungan kata “manajemen” dengan “peserta didik” manajemen merupakan sebuah ilmu atau seni mengelolah dan mengatur sumber-sumber daya yang ada untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. (Bahrudin 2014)

Manajemen merupakan suatu kegiatan yang dilaksanakan oleh instansi untuk mendapatkan hasil yang maksimal serta memerlukan perencanaan dan pengendalian, pemantauan secara terstruktur. Sejalan dengan pendapat di atas dijelaskan juga oleh (Siagian 2008) manajemen merupakan suatu kemampuan dan keahlian untuk mendapatkan hasil yang sesuai dengan apa yang ditetapkan.

Manajemen peserta didik merupakan proses penataan, pengelolaan terhadap kegiatan peserta didik selama siswa tersebut di sekolah, atau dimulai sejak siswa memasuki sekolah sampai siswa lulus dari lembaga pendidikan tersebut. Penataan bertujuan untuk memberikan layanan bagi siswa sebaik mungkin agar siswa merasa tenang dan nyaman di sekolah untuk mengikuti program dan kegiatan pendidikan. Menurut Yamin bahwa manajemen peserta didik merupakan proses pengurusan, pengelolaan semua hal yang berkenaan dengan peserta didik dimulai dari merencanakan, menerima peserta didik dan juga pengembangan-pengembangan yang diberikan kepada siswa selama siswa berada di sekolah hingga peserta didik tersebut menyelesaikan pendidikannya (Ayun 2020:13).

Manajemen peserta didik suatu proses pengaturan dan pelayanan yang terstruktur yang diberikan ke peserta didik selama peserta didik tersebut di sekolah guna untuk mempermudah dalam proses pembelajaran di sekolah sampai peserta didik tersebut lulus. Tujuan dilaksanakannya manajemen peserta didik ini adalah untuk mengatur mengelolah program-program peserta didik sehingga kegiatan itu membantu proses pembelajaran di sekolah. Menurut (Bahrudin 2014:21) menjelaskan bahwa tujuan manajemen peserta didik agar menunjang proses belajar mengajar di sekolah sehingga proses pembelajaran berjalan dengan lancar, teratur dan terarah sehingga memberikan kontribusi untuk mencapai tujuan pembelajaran dan tujuan instansi atau sekolah secara efektif dan efisien dan terciptanya proses pembelajaran yang kondusif.

Sesuai dengan pendapat (Qomar 2010:8) bahwa manajemen peserta didik suatu pengelolaan yang berhubungan dengan siswa atau peserta didik dimulai dari pra masuk sekolah, masuk sekolah, ketika di sekolah, sampai menamatkan sekolah tersebut, bertujuan untuk mengelolah berbagai macam kegiatan bidang kesiswaan sehingga proses pembelajaran di kelas ataupun di sekolah berjalan dengan lancar, terarah, tertata hingga tercapainya tujuan pendidikan di sekolah. Menurut (Manja

2007) bahwa manajemen peserta didik merupakan serangkaian kegiatan yang berhubungan dengan siswa, seperti pembinaan awal masuk sekolah, pembimbingan ketika di sekolah, sampai siswa tersebut menamatkan pendidikan, pembinaan dan pemberian layanan serta menumbuhkan suasana kondusif berguna untuk meningkatkan proses belajar mengajar efektif.

Menurut (Imron 2014:34) Fungsi manajemen peserta didik adalah sebagai wahana bagi siswa untuk mengembangkan diri semaksimal mungkin, yang berkaitan dengan diri individu siswa, sosial, serta kebutuhan-kebutuhan yang berkenaan dengan potensi dan bakat peserta didik. Secara garis besar bahwa fungsi dari pelaksanaan manajemen peserta didik ini yaitu untuk membantu, memfasilitasi siswa baik itu mengenai kebutuhan bidang akademik, kesiswaan, yang dipusatkan kepada peserta didik melalui pelayanan, pengaturan, pengawasan sehingga siswa mampu mengembangkan potensi dirinya secara maksimal baik itu potensi di dalam kelas maupun di luar kelas ataupun ekstrakurikuler.

Begitu juga Di Madarasah Aliyah Babussalam Peniraman, terlaksananya manajemen peserta didik tidak terlepas dari kontribusi seluruh elemen yang ada di sekolah terutama kepala madrasah, guru, *stakeholder* dan anggota lainnya. Implementasi dari manajemen peserta didik ini bermuara pada kelulusan dan pencapaian tujuan pendidikan. Adapun ruang lingkup manajemen peserta didik di Madarasah Aliyah Babussalam Peniraman adalah sebagai berikut: 1) analisis kebutuhan peserta didik, 2) rekrutmen peserta didik, 3) seleksi peserta didik, 4) Orientasi, 5) pengelompokan peserta didik 6) pembinaan dan pengembangan peserta didik 7) pencatatan dan pelaporan 8) kelulusan dan alumni.

Dalam Pelaksanaanya Implementasi manajemen peserta didik di Madarasah Aliyah Babussalam Peniraman memberikan suatu aktifitas pelayanan, pembinaan, pembimbingan yang diberikan oleh pihak madrasah terhadap siswa dimulai pada waktu siswa tersebut masuk ke madrasah sampai siswa tersebut menamatkan pendidikannya. Dalam penelitian ini peneliti ingin melihat bagaimana manajemen peserta didik sesuai dengan indikator yang ada pada pembahasan di atas dan akan diuraikan pada hasil penelitian sesuai dengan sub bab hasil penelitian.

B. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif, yakni penelitian yang berupaya menghimpun data dan informasi yang telah ada atau telah terjadi di lapangan sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati (Sukardi 2008:157). Penelitian deskriptif juga merupakan metode penelitian yang berusaha menggambarkan dan menginterpretasi objek sesuai dengan apa adanya (Lexy J Moleong 2012:4).

Penelitian ini bermaksud ingin mendapatkan informasi yang berkaitan dengan Manajemen peserta didik di Madrasah Aliyah Babussalam Peniraman Kemudian digambarkan dalam bentuk sebuah laporan penelitian ilmiah sesuai dengan keadaan dilapangan dengan metode-metode yang telah diatur dalam penelitian kualitatif.

C. PEMBAHASAN

1. Implementasi Manajemen Peserta Didik di MA Babussalam Peniraman

a. Peserta Didik (Analisis Peserta didik)

Secara etimologi peserta didik adalah anak didik yang mendapat pengajaran ilmu. Secara terminologi peserta didik adalah anak didik atau individu yang mengalami perubahan, perkembangan sehingga masih memerlukan bimbingan dan arahan dalam membentuk kepribadian serta sebagai bagian dari structural proses pendidikan. Dengan kata lain peserta didik adalah seorang individu yang tengah mengalami fase perkembangan atau pertumbuhan baik dari segi fisik, mental maupun fikiran. Dalam pengertian umum, peserta didik adalah setiap orang yang menerima pengaruh dari seseorang atau kelompok orang yang menjalankan kegiatan pendidikan peserta didik secara formal adalah orang yang sedang berada pada fase pertumbuhan dan perkembangan baik secara fisik maupun psikis, pertumbuhan dan perkembangan merupakan ciri dari peserta didik yang perlu bimbingan dari seorang pendidik. Pertumbuhan menyangkut fisik, sedangkan perkembangan menyangkut psikis. Peserta didik adalah siapa saja yang terdaftar sebagai objek didik di suatu lembaga pendidikan. Peserta didik adalah orang yang mempunyai pilihan untuk menempuh ilmu sesuai dengan cita-cita dan harapan masa depan (Suharsimi Arikunto 1986:12).

Pengertian peserta didik menurut ketentuan umum Undang-Undang RI No. 20 Tahun 2003 tentang *Sistem Pendidikan Nasional* adalah anggota masyarakat yang berusaha mengembangkan potensi diri melalui proses pembelajaran yang tersedia pada jalur, jenjang, dan jenis pendidikan tertentu.

Peserta didik mempunyai sebutan yang berbeda-beda. Pada taman kanak-kanak disebut anak didik. Pada jenjang pendidikan dasar dan menengah disebut siswa. Sedangkan pada jenjang pendidikan tinggi disebut mahasiswa. (Tim Dosen Administrasi Pendidikan, 2012:205)

Peserta didik merupakan suatu komponen masukan dalam sistem pendidikan, yang selanjutnya diproses dalam proses pendidikan, sehingga menjadi manusia yang berkualitas sesuai dengan tujuan pendidikan nasional. Sebagai suatu komponen pendidikan peserta didik dapat ditinjau dari berbagai pendekatan, antara lain: pendekatan sosial, pendekatan psikologis, dan pendekatatan edukatif/paedagogis (Hamalik 2013:7).

Data dari lapangan di dapatkan melalui wawancara dengan Kepala madrasah Sy.Umar Faruq menjelaskan bahwa sebelum dilaksanakan proses analisis kebutuhan peserta didik terlebih dahulu diadakan rapat atau pembahasan tentang kebutuhan peserta didik dengan dewan guru, staf dan juga para *stakeholder* yang ada di madrasah. Tujuandiadakan rapat yaitu untuk membahas tentang kebutuhan siswa yang disesuaikan dengan keadaan sarana serta prasarana sekolah, tenaga pendidik yang ada di sekolah. Proses analisis kebutuhan ini selalu menggunakan analisis SWOT agar tahap perencanaan terlaksana dengan baik, sesuai dengan standar dan target dari pengadaan peserta didik.

Dari pengamatan peneliti Madrasah Aliyah Babussalam Peniraman ini mengalami kekurangan kelas atau ruang belajar dikarenakan tingginya angka partisipasi dan minat siswa untuk melanjutkan pendidikan di madarasah ini. Oleh karena itu setiap awal tahun ajaran baru Madrasah Aliyah Babussalam Peniraman melaksanakan analisis kebutuhan. Analisis kebutuhan peserta didik merupakan proses membaca apa saja yang dibutuhkan dalam proses belajar mengajar, proses analisis juga mengkaji proses penerimaan siswa, berapa orang yang akan diterima oleh sekolah, adapun kegiatan yang dilakukan oleh

kepala madrasah di MA Babussalam Peniraman sebagai berikut:

- 1) Merencanakan jumlah siswa yang akan diterima atau direkrut disesuaikan dengan jumlah dan keadaan kelas atau sarana dan prasarana serta pendidiknya, keseimbangan antara jumlah guru dengan muridnya seperti 1:28 artinya satu orang guru berbanding dengan tiga puluh orang siswa.
- 2) Merencanakan dan menyusun program-program kesiswaan. Menyesuaikan dengan visi misi madrasah, mengelompokkan minat dan bakat siswa, sarana dan prasarana, keadaan keuangan, serta tenaga kependidikan (Sy.Umar Faruq 2024).

Pada dasarnya analisis kebutuhan siswa bertujuan meningkatkan proses belajar mengajar, mengurangi faktor-faktor yang menjadi penghambat dalam pelaksanaan pembelajaran di kelas. (Abdullah 2013:53) menjelaskan bahwa memenuhi kebutuhan peserta didik bermuara pada peningkatan mutu pendidikan dan menciptakan siswa atau anak yang mampu bersaing secara keilmuan. Dijelaskan juga oleh (Nurdin 2011:27) berhasilnya membaca kebutuhan siswa dengan maksimal, dengan demikian dapat memberikan layanan pendidikan yang baik dan bermanfaat bagi setiap murid, dengan demikian diharapkan guru dan pihak sekolah harus paham dan bisa memenuhi kebutuhan perkembangan siswa untuk memperlancar proses pembelajaran.

Analisis kebutuhan peserta didik merupakan kegiatan atau proses yang sangat urgent dan berpengaruh pada proses belajar mengajar, makanya di harapkan dalam proses analisis mampu membaca peluang untuk peningkatan mutu pendidikan kedepannya. Siswa atau peserta didik adalah subjek yang keberadaannya sangat dibutuhkan dalam proses transformasi ilmu pengetahuan dan keterampilan maka dengan hal itu siswa mampu menciptakan lulusan yang bermutu.

b. Rekrutmen Peserta Didik Di MA Babussalam Peniraman

Menurut kepala madrasah Aliyah Babussalam Peniraman (Sy.Umar Faruq 2024) rekrutmen peserta didik pada hakikatnya adalah proses pencarian, menentukan peserta didik yang intinya akan menjadi peserta didik di lembaga sekolah yang bersangkutan. Untuk mensukseskan program rekrutmen ini, lembaga pendidikan biasanya membentuk tim kecil dan khusus

untuk kegiatan rekrutmen peserta didik yang diberi nama Panitia Penerimaan Peserta Didik Baru (PPDB). Panitia ini dibentuk oleh kepala madrasah dan komite madrasah dalam forum musyawarah sekolah. Panitia ini bertugas melaksanakan proses rekrutmen peserta didik sampai peserta didik diterima di sekolah.

Adapun Langkah-langkah penerimaan peserta didik baru pada garis besarnya adalah sebagai berikut:

- 1) Membentuk panitia. Panitia penerimaan peserta didik baru terdiri dari kepala sekolah dan beberapa guru yang ditunjuk untuk mempersiapkan segala sesuatu yang diperlukan, yakni syarat-syarat pendaftaran, formulir pendaftaran, pengumuman, buku pendaftaran, waktu pendaftaran, dan jumlah calon yang diterima.
- 2) Menentukan syarat pendaftaran calon peserta didik. Syarat pendaftaran calon peserta didik baru biasanya sudah ditentukan dan diatur oleh Dinas Pendidikan dan Kebudayaan provinsi dengan berpedoman pada ketentuan-ketentuan yang berasal dari Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- 3) Menyediakan formulir pendaftaran. Formulir pendaftaran dimaksudkan untuk mengetahui identitas calon peserta didik dan kepentingan pengisian buku induk sekolah.
- 4) Pengumuman pendaftaran calon.
- 5) Menyediakan buku pendaftaran.
- 6) Menentukan waktu pendaftaran.

Menurut (Badrut Tamam 2024) salah panitia PPDB Tahun 2024 dalam mensukseskan program rekrutmen peserta didik, lembaga pendidikan biasanya membentuk tim kecil tim kecil dan khusus untuk kegiatan ini, panitia ini biasanya dibentuk dan diberi nama Panitia Penerimaan Peserta Didik Baru (PPDB). Panitia ini dibentuk oleh kepala madrasah dan komite madrasah dalam forum musyawarah madrasah.

Beberapa informasi yang dianggap penting bagi calon peserta didik baru menurut (Jaja Jahari 2013:40) terdiri dari:

- a) Profil lembaga pendidikan yang sedang membuka pendaftaran baru

- b) Prosedur pendaftaran, informasi ini memiliki peran yang sangat penting karena biasanya calon peserta didik baru masih banyak yang kebingungan. Biaya pendidikan, besar kecilnya biaya pendidikan yang ditentukan oleh lembaga pendidikan menjadi salah satu pertimbangan bagi calon peserta didik yang berasal dari kalangan ekonomi menengah ke bawah.

c. Seleksi Atau Rekrutmen Peserta Didik Di MA Babussalam Peniraman

Rekrutmen peserta didik sebuah proses pencarian dan pengikatan calon peserta didik yang mampu mendaftar sebagai peserta didik di suatu lembaga pendidikan, dengan pertimbangan syarat-syarat tertentu, yang menjadi standar dari suatu lembaga pendidikan (Jaja Jahari 2013:40)

Menurut Sondang P. Siagian proses rekrutmen secara konseptual dapat dikatakan bahwa langkah yang segera mengikuti proses rekrutmen, yaitu seleksi, bukan lagi merupakan bagian dari rekrutmen. Jika proses rekrutmen ditempuh dengan baik, maka hasilnya ialah adanya sekelompok pelamar yang kemudian diseleksi guna menjamin bahwa hanya yang paling memenuhi semua persyaratan yang diterima sebagai peserta didik dalam lembaga pendidikan yang memerlukannya (Sondang P. Siagian 2000:102).

Menurut waka kurikulum Madrasah Aliyah Babussalam Peniraman (Rizki Amalia 2024) ada langkah-langkah yang perlu diperhatikan dalam penerimaan peserta didik baru pada garis besarnya adalah sebagai berikut: *pertama*, membentuk panitia. Panitia penerimaan peserta didik baru terdiri dari kepala sekolah dan beberapa guru yang ditunjuk untuk mempersiapkan segala sesuatu yang diperlukan, yakni syarat-syarat pendaftaran, formulir pendaftaran, pengumuman, buku pendaftaran, waktu pendaftaran, dan jumlah calon yang diterima.

Kedua, menentukan syarat pendaftaran calon peserta didik. Biasanya sudah diatur oleh Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Provinsi. *Ketiga*, menyediakan formulir pendaftaran. Formulir pendaftaran dimaksudkan untuk mengetahui identitas calon peserta didik dan untuk kepentingan pengisian buku induk sekolah. *Keempat*, pengumuman pendaftaran calon. Dan *Kelima*, menentukan waktu pendaftaran. Melihat langkah-langkah dalam penerimaan

atau rekrutmen peserta didik di atas, maka kegiatan manajemen rekrutmen peserta didik akan terlaksana dengan baik.

Adapun kegiatan penerimaan calon peserta didik atau rekrutmen peserta didik di MA Babussalam Peniraman bertujuan untuk mencapai keberhasilan pendidikan, meningkatkan mutu pendidikan. Maka dengan hal demikian diperlukan proses rekrutmen atau penyaringan calon peserta didik yang sesuai dengan syarat dan ketentuan yang ditetapkan. Sesuai dengan data hasil wawancara dengan waka kesiswaan menjelaskan bahwa proses rekrutmen siswa baru yang dilaksanakan di MA Babussalam Peniraman Selatan dengan beberapa tahap sebagai berikut:

- 1) Pembentukan panitia penerimaan siswa baru, terdiri dari kepala sekolah, guru-guru dan tenaga kependidikan.
- 2) Menyusun kriteria dan syarat calon peserta didik: seperti batas minimal nilai rapor, bisa shalat serta mampu baca tulis Al-Qur'an. Pas foto 3x4 sebanyak 4 lembar, menyerahkan photocopy ijazah dan sebagainya.
- 3) Membagikan informasi proses penerimaan calon siswa baru, dilakukan melalui brosur-brosur dan banner serta media online lainnya yang, bertujuan agar masyarakat mengetahui informasi proses dari rekrutmen calon murid baru.
- 4) Melakukan promosi pendidikan melalui lomba-lomba antar nagari dan kecamatan. MA Babussalam Peniraman Selatan mempromosikan madrasah melalui dakwah setiap bulan ramadhan, Pihak sekolah selalu membentuk tim safari ramadhan setiap bulan ramadhan.
- 5) Menyediakan lembaran formulir pendaftaran bagi calon siswa baru, berguna untuk merekam data mengenai calon murid baru.
- 6) Kegiatan pendaftaran calon siswa baru sesuai dengan waktu yang telah ditentukan.
- 7) Pelaksanaan tes atau seleksi yang telah ditetapkan sesuai dengan aturan dan ketentuan standar penerimaan siswa baru di MA Babussalam Peniraman Selatan. Pelaksanaan tes ini bertujuan untuk mengukur, menyeleksi dan menyaring keadaan kecerdasan siswa sesuai dengan ketentuan yang telah ditetapkan. Melalui hasil tes atau seleksi mampu

memberikan gambaran arah proses pembelajaran, pembinaan dan memudahkan dalam mencapai tujuan pendidikan pada masa akan datang (Muhammad Anshori 2024).

Begitu juga yang disampaikan oleh waka Kurikulum bahwa dalam proses rekrutmen calon siswa baru harus mampu mempertimbangkan kondisi yang dibutuhkan arah pendidikan. Selektifnya proses rekrutmen siswa baru meningkatkan daya saing lembaga pendidikan. Tersaringnya calon siswa yang berkualitas memberikan kemudahan dalam proses pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan dan meningkatnya mutu pendidikan. Dipahami juga bahwa proses seleksi calon murid baru merupakan proses mencari calon siswa yang berkualitas dan unggul. Lembaga seefektif mungkin dan sematang mungkin merencanakan proses seleksi agar berjalan sesuai dengan tujuan yang diinginkan (Rizki Amalia :2024).

Menurut (Sururi 2011:23) manajemen peserta didik dimulai dengan proses rekrutmen calon murid. Berhasil atau tidaknya proses rekrutmen ini memberikan pengaruh pada proses manajemen peserta didik selanjutnya baik itu proses orientasi, pembelajaran dan sebagainya. Kegiatan rekrutmen ini merupakan suatu proses mencari, menjaring, menyaring ataupun mendorong calon peserta didik untuk bersekolah di lembaga tersebut. Menurut (Jahari 2013) tahap selanjutnya setelah rekrutmen yaitu tahap seleksi dan penerimaan. (Siagian 2008) Tepatnya proses rekrutmen akan menghasilkan calon siswa baru yang sesuai dengan kriteria, syarat yang diterima sesuai dengan keperluan sekolah yang merekrut. Sesuai dengan uraian di atas bahwa proses rekrutmen merupakan proses awal yang mampu memberikan pengaruh terhadap peningkatan kualitas belajar mengajar dan akan bermuara pada tercapainya tujuan pendidikan (Revayanti 2020:18).

d. Orientasi

Orientasi peserta didik baru merupakan suatu kegiatan penerimaan murid baru dengan mengenalkan lingkungan dan situasi sekolah yang menjadi pilihan siswa baru untuk menempuh pendidikannya. Menurut (Dewa 2000:12) menjelaskan bahwa orientasi merupakan layanan bimbingan dan konseling yang diberikan kepada siswa baru untuk mengenali dan memahami

lingkungan sekolahnya yang baru serta membantu pembentukan peran siswa baru tersebut menjadi murid di sekolah. Senada dengan dewa menurut (Prayitno 2004) bahwa layanan bimbingan yang diberikan kepada siswa untuk mengenali lingkungan yang baru.

Pelaksanaan orientasi yang dilakukan di MA Babussalam Peniraman dalam masa pengenalan lingkungan madrasah sebelum murid baru melakukan tugasnya sebagai siswa di madrasah tersebut. Kegiatan pengenalan dikenal dengan MOS masa orientasi siswa di MA Babussalam Peniraman didapatkan data dari hasil wawancara dengan Seksi Humas menjelaskan yaitu sebagai berikut:

- 1) Pengenalan siswa baru terhadap lingkungan sekolah, baik itu sarana dan prasarana yang dimiliki oleh madrasah yang dibutuhkan dalam proses belajar mengajar.
- 2) Siswa baru dikenalkan dengan proses pembelajaran dan kegiatan ekstrakurikuler yang diadakan di madrasah
- 3) Pada masa orientasi atau MOS ini siswa baru diberikan pelatihan kepemimpinan dan training motivasi agar siswa baru mampu mengenali dirinya sebelum proses belajar mengajar dimulai
- 4) Kegiatan orientasi ini merupakan tanggungjawab pihak sekolah semua guru dan tenaga kependidikan bekerjasama dengan organisasi sekolah seperti OSIS dilibatkan dalam kegiatan ini.
- 5) Masa pengenalan lingkungan sekolah atau mos ini pada tahap pengenalan ekstrakurikuler difasilitasi oleh osis sekolah (Sy.Muhammad Haikal :2024).

Proses orientasi atau pengenalan lingkungan sekolah ini bertujuan untuk memberikan pengenalan kepada siswa baru terhadap lingkungan fisik sekolah, lingkungan sosial madrasah, agar kegiatan belajar mengajar berjalan dengan baik, agar peserta didik tidak mengalami kesulitan terhadap situasi. Masa orientasi diharapkan mampu membimbing dan mengantarkan siswa pada suasana baru. Maka dengan adanya masa orientasi ini siswa baru lebih siap untuk menghadapi lingkungan dan budaya madrasah baru.

e. Pengelompokkan Peserta Didik

Hasil dari wawancara dengan kepala madrasah dan studi dokumentasi di lapangan bahwa pengelompokan peserta didik yang diterapkan di MA Babussalam Peniraman dilakukan pada tahap awal sebelum dimulainya proses belajar mengajar di kelas. Proses pengelompokan disini arti menempatkan siswa yang telah diterima untuk belajar di sekolah tersebut sesuai dengan keadaan nilai-nilainya. Madrasah ini melakukan pengelompokan kelas belajar unggul guna untuk memacu semangat siswa dalam belajar. Pengelompokan siswa suatu bagian dalam sistem pendidikan yang diproses dalam proses pendidikan dan pengajaran hingga membentuk manusia yang bermutu dan berkualitas sesuai dengan tujuan pendidikan. Pengelompokan siswa berarti membuat regu untuk dijadikan sebagai kelompok belajar sesuai dengan karakteristik masing-masing siswa maka dengan demikian memudahkan untuk mencapai tujuan pendidikan (Sy.Umar Faruq :2024).

Dijelaskan juga oleh salah satu tenaga pengajar madrasah, bahwa Kelompok belajar yang dilaksanakan di MA Babussalam Peniraman ini yaitu dengan kelompok belajar yang sesuai dengan karakteristik prestasi siswa, bagi prestasi siswa yang menengah kebawa diberikan bimbingan dan latihan tambahan terhadap materi pelajaran agar memacu siswa untuk belajar lebih rajin dan aktif lagi. (Badrut Tamam :2014).

Menurut (Imron 2014) bahwa alasan diadakannya pengelompokan pada proses belajar yaitu membentuk dan membantu perkembangan siswa dengan baik tanpa mempengaruhi atau mengganggu perkembangan siswa lainnya. Pengelompokan disini berarti membantu, memfasilitasi, pertumbuhan dan perkembangan siswa sesuai dengan waktunya dan keadaan siswa itu sendiri tanpa merugikan siswa lainnya. Proses pengelompokan ini berpengaruh besar terhadap proses pembelajaran dan keberhasilan belajar di kelas.

Adapun jenis-jenis pengelompokan yang bisa dijadikan sebagai acuan dalam pelaksanaan pengelompokan siswa di madrasah yaitu:

- 1) Pengelompokan berdasarkan karakteristik siswa, pengelompokan sesuai dengan karakteristik siswa sebagai berikut:

- a) *Intesrt grouping*
 - b) *Special need grouping*
 - c) *Team grouping*
 - d) *Tutorial grouping*
 - e) *Researchgrouping*
 - f) *Full class grouping*
 - g) *Combines class grouping.*
- 2) Pengelompokkan berdasarkan realitas pendidikan sekolah adapun pengelompokkan ini dapat diuraikan sesuai dengan.
- a) SD tanpa tingkat (*the non grade Elementary School*)
 - b) Pengelompokan Kelas Rangkap
 - c) Pengelompokan Kemajuan Rangkap
 - d) Penempatan Sekolopkok Siswa Pada Seorang Guru
 - e) Pembelajaran Berregu
 - f) Pengelompokan Berdasarkan Kemampuan (Samsul Bahri :2024).

MA Babussalam Peniraman selama ini melakukan pengelompokan sesuai dengan realitas pendidikan, artinya madrasahlah yang mengatur dan membuat kebijakan pengelompokan apa yang sepatutnya diterapkan guna untuk memperlancar proses belajar mengajar di kelas. Dasar dalam penentuan pengelompokan siswa di madrasah banyak jenisnya yang bisa diterapkan namun madrasahlah yang mampu jenis apa yang patut diterapkan dengan memperhatikan perkembangan dan kebutuhan madrasah serta siswanya.

f. Pembinaan dan Pengembangan Peserta Didik

Didapatkan data dari lapangan melalui wawancara dengan guru selaku Pembina kegiatan pengembangan kesiswaan dan observasi dijelaskan bahwa kegiatan pembinaan dan pengembangan yang dilakukan di MA Babussalam Peniraman yaitu melalui pendidikan dan pelatihan ekstrakurikuler seperti halnya pelatihan ekstrakurikuler pencak silat, Seni dan Budaya, Keagamaan seperti rohis dan sebagainya siswa bebas memilih sesuai dengan bakat dan minat yang dimiliknya. Sekolah memberikan kebebasan kepada siswa untuk memilih pembinaan yang disediakan sekolah. Pelaksanaan kegiatan

pembinaan dan pengembangan ini diadakan satu kali dalam seminggu yaitu hari jumat, jam 15.00 sampai 17.30 atau dilaksanakan di luar jam madrasah. kegiatan ini difasilitasi oleh yayasan atau madrasah (Barizi 2024).

Pembinaan dan pengembangan sangat berpengaruh terhadap perkembangan dan prestasi belajar siswa, oleh maka dari itu setiap sekolah menyediakan, memfasilitasi kegiatan pembinaan ini karena mendukung proses dan hasil belajar siswa. Tujuan dari diberikannya pengembangan ini yaitu untuk memberikan pengalaman-pengalaman belajar sebagai pegangan bagi siswa dalam kehidupan bermasyarakat. Menurut (Sy.Muhammad Haikal 2004) bahwa pengembangan ini memberikan pengaruh dan pengalaman terhadap perkembangan psikomotorik, afektif dan kognitif siswa terhadap hal-hal yang baru, serta memberikan pengalaman untuk siswa dimasa yang akan datang.

D. KESIMPULAN

Manajemen peserta didik merupakan hal sangat urgent dalam pendidikan, Suksesnya manajemen peserta didik akan bermuara pada meningkatnya mutu pendidikan. Adapun kegiatan implementasi manajemen peserta didik yang dilakukan di MA Babussalam Peniraman sudah sesuai dengan indikator manajemen peserta didik diantaranya Analisis kebutuhan peserta didik melihat kebutuhan jumlah siswa disandingkan dengan ketersedian sarana dan prasarana, dan juga tenaga pendidik. Proses rekrutmen peserta didik, dengan membentuk panitia penerimaan siswa baru dan membuat strategi promosi madrasah ke masyarakat. Selanjutnya setelah direkrut diadakan seleksi bagi calon siswa baru tersebut melalui tes (tulis dan lisan) guna untuk menaring dan mencari siswa yang tepat untuk menjadi murid. Orientasi, orientasi yang dilaksanakan oleh madrasah bekerja sama dengan osis madrasah bertujuan untuk meningkatkan kreatifitas siswa. Proses pengelompokan peserta didik yang dilaksanakan terhadap siswa yaitu membentuk kelompok belajar bagi siswa sesuai dengan intelegences masing-masing. Proses pembinaan dan pengembangan siswa terlaksana, siswa difasilitasi dalam bentuk kegiatan ekstrakurikuler seperti kegiatan, rohis, kepemimpinan, olahraga dan lainnya kegiatan ini diselenggarakan dengan tujuan membangkitkan semangat belajar dan kecakapan siswa, kreatifitas siswa. Dari keseluruhan komponen

indikator proses manajemen peserta didik sudah terlaksana namun masih perlu adanya perbaikan dan pembenahan demi berkualitasnya pendidikan kedepanya.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto Sharsimi. 1986. *Sebuah Pengelolaan Kelas Dan Siswa*. Jakarta: Rajawali.
- Bahrudin. 2014. *Manajemen Peserta Didik*. PT indeks.
- Creswell. 2014. *Penelitian Kualitatif & Desain Riset Memilih Diantara Lima Pendekatan*. Ust-Press.
- Hamalik Oemar. 2013. *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Hamzah b. Uno dan Nurdin Mohamad. 2011. *Belajar Dengan Pendekatan Pembelajaran Aktif Inovatif Lingkungan Kreatif, Efektif, Menarik*. (ii). Bumi Aksara.
- Hasbullah. 2010. *Otonomi Pendidikan*. Rajawali Pers.
- Hasibuan. 2000. *Manajemen SDM*. Bumi Aksara.
- Jahari, Jaja. 2013. *Manajemen Madrasah (Teori, Strategi, Implementasi)*. Bandung: Alfabeta.
- Moleong Lexy J. 2012. *Metodologi Penelitian Kualitatif Edisi Revisi*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Nurdin Usman. 2002. *Konteks Implementasi Berbasis Kurikulum*. Bumi Aksara.
- Prayitno. 2024. *Dasar-Dasar Bimbingan Dan Konseling*. Rineka Cipta.
- Sondang P Siagian. 2020. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Bumi Aksara.
- Sukardi. 2008. *Metodologi Penelitian Pendidikan Kompetensi dan Prakteknya*. Jakarta: PT.Bumi Askara.
- Sukmadinata, n, s. 2012. *Metode Penelitian Pendidikan*. Remaja Rosdakarya.
- Sururi. 2014. *Manajemen Rekrutmen Peserta Didik*. Ilmu Cerdas Pendidikan.
- Suryo subroto. 2024. *Manajemen Pendidikan di Sekolah*. Rineka Cipta.
- Ade, Lisna. 2020. *Peran Kepala Sekolah Sebagai Super Visor Dalam Meningkatkan Profesionalisme Guru*. Jurnal Pelita PAUD. Vol. 5. 2020.

-
- Ayun. 2020. *Peran Kepala Sekolah Sebagai Educator Dan Manager DI TKIT Qurrata ‘ Bengkulu Selatan.* Jurnal Manajer Pendidikan. Volume 14. No 3. 2020.
- Rivayanti. 2023. *Peran Kepala Sekolah Sebagai Motivator Kinerja Guru.* Ál-Fahim: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam. Vol.5. No. 2. 2023.
- Rahmawati Multazimah. *Implementasi Manajemen Peserta Didik Berbasis Sekolah Di SMA Al Azhar Kelapa Gading Jakarta Utara. Improvement Jurnal Ilmiah Untuk Peningkatan Mutu Penddikan.* Vol 4. No 2. 2017.